

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara yang berlatar belakang agraris. Hal ini mengartikan bahwa sektor pertanian memiliki peranan penting dalam perkembangan perekonomian di Indonesia, dapat dilihat dari kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) yang cukup besar yaitu sekitar 13,28%. Sektor pertanian umumnya meliputi subsektor perkebunan, pangan, peternakan, perikanan dan kehutanan. Subsektor perkebunan merupakan subsektor unggulan diantara subsektor lainnya dimana kontribusi subsektor perkebunan dalam PDB yaitu sekitar 3,63% (Statistik Kelapa Sawit Indonesia, 2020).

Subsektor perkebunan memberikan kontribusi besar bagi perekonomian nasional dimana memiliki peluang yang strategis untuk dijadikan andalan ekspor. Hal tersebut menjadikan subsektor perkebunan sebagai sumber pendapatan negara dan penyedia lapangan kerja bagi jutaan penduduk pedesaan. Indonesia menjadi salah satu negara pengeksport minyak sawit terbesar di dunia saat ini dengan luas perkebunan lebih dari 15 juta hektar dan telah dibudidayakan pada 26 Provinsi dari 34 Provinsi di Indonesia, terutama di Pulau Sumatra dan Kalimantan (Kementerian Pertanian, 2021).

Kelapa sawit (*Elaeis guineensis Jacq*) merupakan komoditas unggulan perkebunan yang memiliki nilai ekonomis tinggi. Hal ini dikarenakan kelapa sawit merupakan penghasil minyak nabati, minyak industri maupun bahan bakar (*biodiesel*) yang banyak dibutuhkan oleh sektor industri. Perkebunan kelapa sawit di Indonesia berkembang sangat pesat, dimana kebutuhan akan minyak nabati

terus mengalami peningkatan dan Indonesia memiliki luas lahan yang memadai. Luas perkebunan kelapa sawit di Indonesia terdiri dari Perkebunan Besar Swasta (PBS) sebesar 8,42 juta ha (55,8%), Perkebunan Rakyat (PR) sebesar 6,08 juta ha (40,34%), dan Perkebunan Besar Negara (PBN) seluas 0,58 juta ha (3,84%) (Statistik Kelapa Sawit Indonesia, 2021).

Provinsi Jambi adalah salah satu wilayah penghasil kelapa sawit di Indonesia. Kelapa sawit menjadi salah satu komoditi unggulan perkebunan di Provinsi Jambi. Pesatnya pertumbuhan perkebunan kelapa sawit menjadikan Pemerintah Provinsi Jambi mengandalkan komoditas kelapa sawit untuk meningkatkan taraf hidup petani dan menjadi andalan pertumbuhan ekonomi wilayah. Perkembangan perkebunan kelapa sawit rakyat di Provinsi Jambi dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

**Tabel 1. Perkembangan Luas Areal dan Produksi Perkebunan Kelapa Sawit Rakyat di Provinsi Jambi Tahun 2016 – 2020.**

Tahun	Luas Lahan (Ha)			Jumlah (Ton)	Produksi (Ton)
	TBM	TM	TTM/TR		
2016	132.061	570.424	24.185	791.025	1.552.543
2017	131.273	819.044	27.054	1.039.920	1.683.532
2018	143.001	854.017	34.794	1.079.334	1.813.870
2019	313.812	608.341	119.281	1.041.434	1.830.035
2020	198.787	675.210	153.478	1.027.476	1.940.151
<b>Jumlah</b>	<b>918.934</b>	<b>3.527.036</b>	<b>358.792</b>	<b>4.979.189</b>	<b>8.820.131</b>

*Sumber : Dinas Perkebunan Provinsi Jambi, 2021*

Tabel 1 menunjukkan bahwa perkembangan produksi kelapa sawit di Provinsi Jambi selama 5 tahun terakhir umumnya mengalami peningkatan. Peningkatan produksi perkebunan kelapa sawit juga diikuti dengan meningkatnya luas lahan tanaman tidak menghasilkan (TTM) atau tanaman rusak (TR) pada

tahun 2019-2020 yaitu sebesar 28,66%. Tanaman tidak menghasilkan (TTM) atau tanaman rusak (TR) ini menyebabkan rendahnya produktivitas yang dihasilkan. Hal tersebut tentunya akan berdampak pada petani atau Perkebunan Rakyat (PR), Perkebunan Besar Negara (PBN) dan Perkebunan Besar Swasta (PBS) jika tidak segera dilakukan peremajaan tanaman kelapa sawit.

Tanaman kelapa sawit tersebar hampir di seluruh Kabupaten yang ada di Provinsi Jambi. Adapun luas lahan, produksi, dan produktivitas tanaman perkebunan kelapa sawit di Provinsi Jambi menurut Kabupaten tahun 2020 dapat dilihat pada Tabel 2.

**Tabel 2. Luas Areal, Produksi, Produktivitas dan Jumlah Petani Perkebunan Kelapa Sawit Menurut Kabupaten di Provinsi Jambi Tahun 2020.**

No	Kabupaten / Kota	Luas Areal (Ha)			Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)	Jumlah Petani (kk)
		TBM	TM	TTM			
1	Batanghari	12.061	36.006	5.086	140.905	3,913	24.365
2	Muaro Jambi	15.278	89.964	30.161	232.725	2,587	61.905
3	Bungo	24.766	27.612	12.099	104.038	3,768	22.729
4	Tebo	15.328	40.211	5.441	119.033	2,960	18.926
<b>5</b>	<b>Merangin</b>	<b>11.242</b>	<b>32.763</b>	<b>24.419</b>	<b>136.787</b>	<b>4,175</b>	<b>42.373</b>
6	Sarolangun	10.096	22.439	4.706	54.271	2,419	21.064
7	Tanjung Jabung Barat	19.173	41.236	12.706	119.346	2,894	26.746
8	Tanjung Jabung Timur	-	28.541	5.331	76.378	2,676	11.609
9	Kerinci	65	19	-	14	737	40
	<b>Jumlah</b>	<b>108.009</b>	<b>318.791</b>	<b>99.949</b>	<b>983.497</b>	<b>3,085</b>	<b>229.807</b>

Sumber : Dinas Perkebunan Provinsi Jambi, 2021

Tabel 2 tersebut menunjukkan bahwa Kabupaten Merangin merupakan kabupaten yang memiliki perkebunan kelapa sawit terluas ketiga setelah Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Luas areal perkebunan kelapa sawit di Kabupaten Merangin yaitu sebesar 68.424 Ha atau sebesar 12,98 % dari total luas areal perkebunan kelapa sawit di Provinsi Jambi dan Produksi yang dihasilkan

sebesar 136.787 ton atau sebesar 13,90% dari total produksi kelapa sawit di Provinsi Jambi. Penyebaran perkebunan kelapa sawit hampir di seluruh kecamatan yang ada di Kabupaten Merangin dapat dilihat pada tabel 3 berikut.

**Tabel 3. Luas Areal dan Produksi Perkebunan Kelapa Sawit di Kabupaten Merangin Menurut Kecamatan Tahun 2020.**

Kecamatan	Luas Areal (Ha)				Produksi (Ton)
	TBM	TM	TTM/TR	Jumlah	
Jangkat	-	-	-	-	-
Jangkat Timur	40	25	-	65	20
Bangko	614	5.118	1.596	7.328	19.726
Bangko Barat	516	1.004	1.522	3.042	4.004
Nalo Tantan	313	555	-	868	2.318
Batang Masumai	280	439	2	721	1.702
Muara Siau	23	140	2	165	564
Lembah Masurai	506	144	7	657	598
Sungai Manau	173	156	-	329	557
Pangkalan Jambu	47	93	6	146	324
Renah Pembarap	122	587	-	709	1.940
Tabir	600	592	1.060	2.252	2.348
Tabir Ilir	347	2.226	166	2.739	7.937
Tabir Timur	613	2.239	350	3.202	9.577
Pamenang	1.044	13.255	4.459	18.758	61.908
Pamenang Barat	483	465	478	1.426	1.820
Tabir Ulu	1.208	427	-	1.635	1.699
<b>Tabir Selatan</b>	<b>691</b>	<b>567</b>	<b>5.190</b>	<b>6.448</b>	<b>2.209</b>
Margo Tabir	220	938	5	1.163	3.427
Tabir Lintas	234	655	-	889	2.442
Tabir Barat	1.884	345	-	2.229	1.277
Tabir Pungpung	15	235	5	255	878
Pamenang Selatan	791	1.819	3.418	6.028	7.110
Renah Pamenang	478	739	6.135	7.370	2.402
<b>Jumlah</b>	<b>11.242</b>	<b>32.763</b>	<b>24.419</b>	<b>68.424</b>	<b>136.787</b>

*Sumber : Dinas Perkebunan Provinsi Jambi, 2021*

Dari tabel 3 menunjukkan bahwa luas areal dan produksi tanaman kelapa sawit di Kabupaten Merangin memiliki luas areal dan produksi yang bervariasi, salah satunya Kecamatan Tabir Selatan. Total luas areal perkebunan kelapa sawit di kecamatan Tabir Selatan yaitu sebesar 80,49% merupakan luas tanaman tidak menghasilkan/tanaman rusak (TTM/TR). Tanaman yang sudah tua atau tidak

produktif dapat menyebabkan produktivitas menurun, output menjadi stagnan dan mempengaruhi suplai industri kelapa sawit (Wahid, 2010).

Tanaman kelapa sawit di Kecamatan Tabir Selatan sudah ada sejak 1989-1990, sehingga umur tanaman sudah sekitar 33-34 tahun yang berarti sudah melampaui umur ekonomis (25 tahun). Menurut (Pahan, 2007) tanaman kelapa sawit memiliki umur ekonomis hingga 25 tahun dalam berproduksi. Produksi tanaman kelapa sawit tergantung pada umur dari tanaman kelapa sawit. Produktivitas tanaman kelapa sawit biasanya cenderung meningkat pada umur 4-7 tahun dan terus meningkat sampai umur 15 tahun, setelah itu cenderung mulai menurun sampai umur 25 tahun. Umur tanaman kelapa sawit yang telah memasuki umur ekonomis umumnya mengalami penurunan produksi sehingga perlu dilakukannya peremajaan (*replanting*).

Kegiatan peremajaan sawit swadaya di Kabupaten Merangin hanya dilakukan di beberapa kecamatan, salah satunya yaitu Kecamatan Tabir Selatan. Peremajaan sawit rakyat (PSR) merupakan salah satu program dana hibah dari Badan Pengelola Dana Perkebunan Kelapa Sawit (BPDPKS) dengan memberikan dana hibah peremajaan kepada petani kelapa sawit sebesar Rp. 30.000.000,- per ha. Kecamatan Tabir Selatan merupakan satu-satunya kecamatan di Kabupaten Merangin yang menerima bantuan dana hibah dari BPDPKS untuk kegiatan peremajaan kelapa sawit. Peremajaan kelapa sawit yang dilakukan petani di Kecamatan Tabir Selatan dilakukan dengan pola mandiri dimana peremajaan dikoordinir oleh Koperasi Unit Desa. Salah satu KUD di Kecamatan Tabir Selatan yang melakukan pelaksanaan kegiatan peremajaan kelapa sawit adalah KUD

Hitam Jaya. KUD Hitam Jaya merupakan lembaga pengelola pelaksana peremajaan kelapa sawit yang berlokasi di Desa Bunga Antoi yang melakukan peremajaan dari bulan November 2021 sampai bulan Februari 2022. KUD tersebut telah melaksanakan kegiatan peremajaan kelapa sawit bersama petani dengan menggunakan dana BPDPKS dengan luas lahan 76,490 ha.

Berdasarkan survey awal yang dilakukan, petani telah meremajakan tanaman kelapa sawit selama 6 bulan yang dimulai dari bulan November 2021 sampai bulan Februari 2021. Terdapat kelompok tani di Desa Bungo Antoi yang dikoordinir oleh KUD Hitam Jaya dalam kegiatan peremajaan kelapa sawit. Adapun data kelompok tani di Desa Bungo Antoi yang melakukan peremajaan kelapa sawit dapat dilihat pada Tabel 4.

**Tabel 4. Kelompok Tani dan Petani Perkebunan Kelapa Sawit di Daerah Penelitian Tahun 2021**

Nama Desa	Kelompok Tani	Petani	Status
Desa Bungo Antoi	1. Sri Jaya	6	Sedang Peremajaan
	2. Sumber Rejeki	4	Sedang Peremajaan
	3. Melati Jaya	5	Sedang Peremajaan
	4. Pari Kesit	4	Sedang Peremajaan
	5. Margo Makmur	12	Sedang Peremajaan
	6. Tunas Lestari	7	Sedang Peremajaan
<b>Jumlah</b>		<b>38</b>	

*Sumber: KUD Hitam Jaya*

Berdasarkan Tabel 4 diketahui bahwa Desa Bungo Antoi memiliki 6 kelompok tani yang meyaoritas mengusahakan tanaman kelapa sawit dan sedang melakukan kegiatan peremajaan kelapa sawit. Pada masa peremajaan ini petani kehilangan pendapatan dari hasil kelapa sawit selama masa peremajaan yang merupakan tantangan terbesar bagi petani kelapa sawit untuk dapat tetap

memenuhi kebutuhannya sehari-hari. Selama pasca peremajaan, petani akan kehilangan pendapatan dari hasil kelapa sawit yang diremajakan, dimana usahatani kelapa sawit merupakan pendapatan utama bagi masyarakat di Desa Bunga Antoi. Mengingat kebutuhan rumah tangga yang terus berjalan sementara usahatani kelapa sawit masih tahap peremajaan maka diperlukan solusi alternatif pendapatan lain bagi petani dalam pelaksanaan peremajaan.

Kegiatan peremajaan yang dilakukan petani di Kecamatan Tabir Selatan adalah sistem konvensional yaitu peremajaan yang dilakukan dengan cara tebang habis seluruh tanaman tua yang kemudian diganti dengan tanaman baru. Selama melakukan peremajaan terutama pada masa tanaman belum menghasilkan (TBM), pendapatan petani akan menurun atau bahkan kehilangan pendapatan utamanya. Kegiatan peremajaan pada tanaman kelapa sawit ini menyebabkan tingkat produksi mengalami penurunan di Kecamatan Tabir Selatan.

Adanya kegiatan peremajaan ini terdapat beberapa permasalahan yang muncul, yaitu mengakibatkan berkurangnya bahkan hilangnya sumber pendapatan utama petani. Banyaknya biaya yang dibutuhkan petani selama masa peremajaan baik untuk konsumsi rumah tangga maupun untuk biaya peremajaan sehingga jika dikaitkan dengan kemampuan ekonomi petani dalam melakukan peremajaan kelapa sawit sangatlah rendah. Untuk memenuhi kebutuhan rumah tangganya selama peremajaan sampai kebun kelapa sawit menghasilkan, petani harus mencari alternatif pendapatan lainnya dari usahatani luar kelapa sawit dan luar pertanian yang akan berpengaruh terhadap pendapatan dan pengeluaran rumah tangga petani. Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan

penelitian dengan judul **“Pendapatan Rumah Tangga Petani Kelapa Sawit Swadaya Selama Peremajaan di Kecamatan Tabir Selatan Kabupaten Merangin”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Pengembangan tanaman kelapa sawit di Kabupaten Merangin terdapat tanaman yang tergolong non ekonomis atau tanaman yang sudah tidak produktif. Data telah menunjukkan bahwa Kecamatan Tabir Selatan mempunyai populasi tanaman tua atau tanaman rusak terbesar kedua di Kabupaten Merangin yaitu dengan luas sebesar 5.190 Ha. Luas areal tanaman tua atau tanaman rusak yang besar di Kecamatan Tabir Selatan menyebabkan produksi yang menurun dan rendahnya produktivitas tanaman kelapa sawit. Produktivitas yang menurun terjadi karena umur tanaman yang sudah tua atau tidak produktif sehingga menyebabkan penurunan hasil produksi. Rendahnya produksi kelapa sawit yang dihasilkan oleh petani akan berdampak pada rendahnya pendapatan yang dihasilkan, sehingga perlu dilakukannya peremajaan (*replanting*).

Selain adanya dampak positif dari peremajaan dalam meningkatkan produktivitas kelapa sawit, petani dihadapkan dengan beberapa permasalahan yaitu biaya yang dikeluarkan selama masa pemeliharaan tanaman belum menghasilkan (TBM) dan biaya yang harus dikeluarkan rumah tangga petani selama peremajaan. Adanya hal ini mengakibatkan petani mengalami penurunan pendapatan bahkan kehilangan pendapatan dari lahan kelapa sawit yang diremajakan, sementara pengeluaran yang semakin meningkat akan mempengaruhi bagaimana petani kelapa sawit swadaya dalam mengelola

pendapatannya dan petani harus mencari alternatif sumber pendapatan lainnya yang diperoleh dari usahatani luar kelapa sawit dan luar pertanian untuk memenuhi kebutuhan rumah tangganya selama peremajaan. Berdasarkan latar belakang dan uraian di atas maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

16. Bagaimana gambaran umum usahatani kelapa sawit swadaya selama peremajaan di Kecamatan Tabir Selatan Kabupaten Merangin?
17. Berapa besar pendapatan rumah tangga petani kelapa sawit swadaya selama peremajaan dari usahatani kelapa sawit, usahatani luar kelapa sawit dan luar pertanian di Kecamatan Tabir Selatan Kabupaten Merangin?
18. Berapa besar pengeluaran rumah tangga petani kelapa sawit swadaya selama peremajaan di Kecamatan Tabir Selatan Kabupaten Merangin?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dijelaskan diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mendeskripsikan gambaran umum usahatani kelapa sawit swadaya selama peremajaan di Kecamatan Tabir Selatan Kabupaten Merangin
2. Menganalisis pendapatan rumah tangga petani kelapa sawit swadaya selama peremajaan dari usahatani kelapa sawit, usahatani luar kelapa sawit dan luar pertanian di Kecamatan Tabir Selatan Kabupaten Merangin
3. Menganalisis pengeluaran rumah tangga petani kelapa sawit swadaya selama peremajaan di Kecamatan Tabir Selatan Kabupaten Merangin

#### **1.4 Kegunaan Penelitian**

1. Sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi tingkat sarjana pada Fakultas Pertanian Universitas Jambi.
2. Sebagai bahan masukan dan informasi bagi pihak-pihak yang terkait khususnya mengenai pendapatan rumah tangga petani kelapa sawit.
3. Sebagai salah satu referensi bagi penelitian berikutnya, baik di daerah yang sama maupun di daerah yang berbeda.